

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK
KELAPA SAWIT PT. ASAM JAWA
TAHUN 2019**

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Diploma III*



Oleh :

ERINE SEPTHITA PUTRI BR GINTING
P00933016018

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2019**

BIODATA PENULIS



Nama : ERINE SEPTHITA PUTRI BR GINTING
NIM : P00933016018
Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe, 21 SEPTEMBER 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah bersaudara : Anak Pertama dari 2 bersaudara
Agama : Kristen protestan
Alamat : Jln. Mariam Ginting Gg. 12 No. 06 Simpang VI
Kabanjahe
Nama Ayah : TAHAN GINTING
Nama Ibu : ROSLITA BR TORONG
No HP / Email : 0813 6295 3342 / erinesepthita@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD (2003-2009) : SD SANTO XAVERIUS 2 KABANJAHE
SMP (2009-2012) : SMP SANTO XAVERIUS 1 KABANJAHE
SMA (2012-2015) : SMA NEGERI 1 KABANJAHE
DIPLOMA (2016-2019) : POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN
Jurusan Kesehatan Lingkungan

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE**

Karya Tulis Ilmiah, Juli 2019

ERINE SEPTHTITA PUTRI BR GINTING

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PADA BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK KELAPA
SAWIT PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2019**

vii + 26 Halaman, Daftar Pustaka + 5 Tabel + Lampiran

ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja diharapkan akan menciptakan kondisi kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat mendukung peningkatan produktivitas kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada bagian produksi di pabrik kelapa sawit PT. ASAM JAWA MEDAN Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional. Dimana populasinya adalah Karyawan di bagian produksi pabrik kelapa sawit di PT. ASAM JAWA Medan yang berjumlah 100 orang yang dijadikan sampel 50 orang dengan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam komputer dan dianalisis dengan uji Chi-Square dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis univariat diperoleh 5 orang (10%) yang memiliki pengetahuan Rendah, 30 orang (60%) yang memiliki pengetahuan Sedang dan 15 orang (30%) yang memiliki pengetahuan Tinggi. Terdapat 18 orang (36%) pendidikan Dasar (SMP/SD), 28 orang (56%) pendidikan Menengah (SMA) dan 4 orang (8%) pendidikan Tinggi (D3,D4,S1). Terdapat 4 orang (8%) yang memiliki Masa Kerja Tidak Lama dan 46 orang (92%) yang memiliki Masa Kerja Lama. Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh bahwa Tidak Ada Hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD ($p = 0,087$), dan Tidak Ada Hubungan yang bermakna antara Masa Kerja dengan Penggunaan APD ($p = 0,321$).

Disarankan kepada karyawan menggunakan APD dalam setiap pekerjaannya agar kesehatan dan keselamatan kerja selalu terjaga

Kata Kunci : *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan APD*

**MINISTRY OF HEALTH, REPUBLIC OF INDONESIA
MEDAN POLYTECHNIC OF HEALTH
DEPARTMENT OF HEALTH KABANJAHE**

Scientific Papers, July 2019

ERINE SEPTHITA PUTRI BR GINTING

**FACTORS THAT ARE RELATED TO THE USE OF SELF PROTECTIVE
EQUIPMENT (PPE
) IN THE PRODUCTION PART IN THE PALM OIL FACTORY PT. ASAM JAWA
IN 2019**

vii + 26 Pages, Bibliography + 5 Tables + Appendices

ABSTRACT

The use of Personal Protective Equipment (PPE) for workers is expected to create occupational health and safety conditions that can support increased work productivity. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of PPE in the production section of the palm oil mill of PT. ASAM JAWA 2019.

This research is an analytic study with cross sectional design. Where the population is employees in the palm oil mill production at PT. JAWA ASAM Medan totaling 100 people were sampled 50 people by using a questionnaire as a tool in a computer and analyzed by Chi-Square test with a value of $\alpha = 0.05$.

Univariate analysis results obtained 5 people (10%) who have Low knowledge, 30 people (60%) who have Medium knowledge and 15 people (30%) who have High knowledge. There are 18 people (36%) basic education (junior high / elementary school), 28 people (56%) secondary education (high school) and 4 people (8%) higher education (D3, D4, S1). There are 4 people (8%) who have a short service period and 46 people (92%) who have a long service period. Based on the Chi-Square exam, it was found that there was no meaningful relationship between Knowledge with the Use of PPE ($p = 0.087$), and there was no meaningful relationship between the Years of Service and the Use of PPE ($p = 0.321$).

It is recommended that employees use PPE in each job so that health and safety are always maintained

Keywords: Factors Related to the Use of PPE

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK KELAPA SAWIT PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2019”**.

Adapun maksud dari penyusunan Karya tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi D-III di Politeknik Kesehatan KEMENKES Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapat hambatan, namun berkat bimbingan, pengarahan, saran-saran dan dorongan dari berbagai pihak yang begitu besar manfaatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Sehubungan dengan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Utama Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Kes selaku ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Ibu Haesti Sembiring, SST, MSc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dari awal telah memberikan perhatian dan saran-saran kepada penulis.
4. Bapak Mustar Rusli, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Ilmiah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis ini.
5. Ibu Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak memberikan bimbingan dan memberi saran dalam penyusunan KTI.
6. Bapak Riyanto Suprawihadi, SKM, M.Kes selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah membantu dan memberi saran dalam penyusunan KTI.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai jurusan kesehatan lingkungan kabanjahe yang telah memberikan semangat selama di perkuliahan.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak tersayang T. Ginting dan ibunda Tersayang R. Br Torong yang senantiasa memberikan dukungan, Doa dan telah mendidik memberikan motivasi kepada penulis serta melengkapi kebutuhan selama pendidikan sampai penulisan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
9. Buat Adek saya Tercinta Elgrie Delgrio Putra Ginting, yang telah memberikan dukungan, Doa dan rasa sayang, kepada penulis sehingga Karya Tulis ini dapat selesai dengan baik.
10. Buat Keluargaku Biring, Bulang, Mama Uda, Bibik Uda, yang selalu mendukung dan memberi semangat sama penulis.
11. Buat Bapak Simri Ginting, Bapak Musti Sembiring dan Bapak Rizal Effendi yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan informasi kepada penulis selama berada di PT. ASAM JAWA.
12. Buat Abang Perdamenta Tarigan yang selalu mendukung penulis selama penulis selama pembuatan Karya Tulis Ilmiah
13. Untuk teman-teman, Makan Terus, Yuni Sarah Sembiring, Eiodia Sikelita, Rio Anggita Sinaga, Edward Jonyfer Naibaho, Andri Yanto Pasaribu, Raivaldo Tarigan atas dukungan dari kalian semua dan motivasi kepada penulis.
14. Untuk sahabat-sahabat D'Gaksa , Emita Br Ginting, Rehulina Br Sembiring, Jessica Simbolon, Yunike Yolanda yang selalu mendukung penulis.
15. Untuk Sok Sultan, Jesika Natalia, Nabila Putri Sakinah, Cornelius Sihombing, Fibertus, Fahmi.
16. Penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Kabanjahe, Juli 2019

Penulis,

Erine Septhita Putri Br Ginting
P00933016018

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Peneliti	4
2. Bagi institusi	4
3. Bagi Karyawan	4
4. Bagi Perusahaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Alat Pelindung Diri (APD)	5
1. Pengertian Alat Pelindung Diri.....	5
2. Jenis-jenis ALat Pelindung Diri.....	5
3. Tujuan dan Manfaat Alat Pelindung Diri.....	6
4. Ketentuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri	7
B. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	8
C. Kecelakaan Kerja.....	9
D. Penyebab Kecelakaan Kerja	9
E. Kerugian Akibat Kecelakaan kerja.....	10
F. Pencegahan Kecelakaan Kerja	10
G. Pengetahuan.....	11
H. Pendidikan	12

I. Masa Kerja	12
J. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD	13
K. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD	13
L. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan APD	13
M. Kerangka Teori.....	14
N. Kerangka Konsep	14
O. Defenisi Operasional.....	15
P. Hipotesis Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Desain Penelitian	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
1. Lokasi.....	17
2. Waktu	17
C. Populasi dan Sampel.....	17
1. Populasi	17
2. Sampel	17
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	18
1. Jenis Data	18
2. Cara Pengumpulan Data	18
E. Pengolahan dan Analisis Data	18
1. Pengolahan Data	18
2. Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Sejarah berdirinya PT. ASAM JAWA.....	20
B. Hasil Penelitian	21
C. Pembahasan	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan	26
B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori	14
Gambar 2.2. Kerangka Konsep	14

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel.2.1. Defenisi Operasional	15
Tabel 4.1 Jenis-jenis APD yang Digunakan Setiap Stasiun	21
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang APD, pendidikan, masa kerja dan penggunaan APD di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ASAM JAWA MEDAN Tahun 2019	22
Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Karyawan Dengan penggunaan APD di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ASAM JAWA MEDAN Tahun 2019	22
Tabel 4.4 Hubungan Masa Kerja Karyawan Dengan penggunaan APD di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ASAM JAWA MEDAN Tahun 2019	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan suatu upaya untuk menekan atau mengurangi resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dalam dunia usaha dan industri, penerapan K3 sangatlah penting untuk diperhatikan. Hal ini dilakukan agar pekerja terhindar dari berbagai kecelakaan kerja yang dapat berdampak pada tingkat produktivitas pekerja dan dapat mempengaruhi kualitas produk dalam suatu produksi (Tjandra, 2006).

Berdasarkan data *International Labour Organization* pada tahun 2013, disebutkan bahwa 15 detik terdapat 1 tenaga kerja yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja (Kemenkes, 2014). Menurut *International Labour Organization* (2013), dalam istilah ekonomi diperkirakan bahwa kerugian tahunan akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di beberapa Negara dapat mencapai empat persen dari Produk Nasional Bruto (PNB).

Proses Industrialisasi masyarakat Indonesia berkembang pesat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Perkembangan industri yang pesat ini diiringi pula oleh adanya risiko bahaya yang lebih besar dan beraneka ragam karena adanya alih teknologi dimana penggunaan mesin dan peralatan kerja yang semakin kompleks untuk mendukung berjalannya proses produksi. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (Novianto dalam arif dkk, 2010).

Pada tahun 2017 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat bahwa kasus kecelakaan kerja peserta program Jaminan Kesehatan Kerja mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun ini total kecelakaan kerja sebanyak 123.000 kasus dengan klaim Rp 971 miliar. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan

nilai klaim sebanyak Rp729 miliar (detikfinance, 2018). Pada tahun 2017 untuk wilayah Jawa Tengah Dra. Wika Bintang MM menjelaskan angka kecelakaan kerja sepanjang tahun 2017 angka kecelakaankerja mencapai 1.468 kasus. Surakarta menduduki peringkat tertinggi pada tahun 2017 data kecelakaan kerja yang terjadi di Surakarta terdapat 1.542 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Menurut Kurniawidjaja (2015) dalam Ashari (2015), tingkat kecelakaankerja di Indonesia masih tergolong tinggi dan cenderung meningkat setiaptahunnya, bahkan data dari lembaga internasional maupun nasional menunjukkan kecelakaan kerja masih tinggi. Peningkatan keselamatan kejadian kesehatan kerja perlu di upayakan untuk melindungi aset human capital dan menunjang keunggulan kompetitif bangsa. Tingginya kasus Kecelakaankerja dapat menimbulkan dampak yang sangat besar, baik kerugian secara langsung maupun kerugian secara tidak langsung, baik bagi tenaga kerjamaupun bagi perusahaan.

Tingginya kasus kecelakaan kerja menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran tenaga kerja maupun perusahaan dalam penanganan masalah keselamatan kerja. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengukuran risiko kecelakaan kerja dengan metode identifikasi bahaya yang bisa menganalisis dan mengidentifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan Arianto wibowo (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kebijakan yang diambil Perusahaan, responden yang menyatakan tidak ada kebijakan dalam penggunaan APD cenderung 87,04 kali tidak menggunakan APD daripada responden yang menyatakan ada kebijakan dalam menggunakan APD. Selain itu, dalam penelitian Arianto menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan.

Berdasarkan manfaat dari penggunaan APD ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya karena ternyata masih

banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Banyak faktor yang mempengaruhi tindakan pekerja sehingga tidak menggunakan APD yang telah disediakan oleh perusahaan yaitu dari faktor lingkungan yang terdiri dari faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologi. Dari faktor manusia yaitu umur, pengetahuan, pendidikan, sikap, perilaku, Kenyamanan, keterampilan serta dari segi faktor pekerja dan manajemen yaitu jam kerja, pergeseran waktu, masa kerja, kelengkapan APD, pelatihan dan pengawasan (Priatma L, Benny dan Achmad, Fahmi Umar, 2000).

PT. Asam Jawa merupakan suatu perusahaan swasta nasional termasuk pada perusahaan besar. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan program kesehatan dan keselamatan kerja (k3), salah satunya mengawasi dan menegaskan kepada karyawan pentingnya alat pelindung diri (APD) secara lengkap sesuai peraturan yang sudah ada pada setiap jam kerjanya. Besarnya tuntutan dari perusahaan tersebut tentang keselamatan kerja salah satunya dengan penggunaan APD tidak memastikan setiap karyawan menggunakan APD lengkap dan benar. Atau tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Sehingga membuat terjadinya kecelakaan kerja bagi karyawan.

Berdasarkan hasil survey penelitian sementara di PT. Asam Jawa penggunaan APD bagi karyawan PT. Asam Jawa saat bekerja masih kurang. Karna masih ada karyawan yang tidak menggunakan APD dan kurangnya kesadaran karyawan pentingnya penggunaan APD saat bekerja. Yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan dapat merugikan perusahaan dan diri sendiri. Sehingga dari permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA BAGIAN PRODUKSI DI PABRIK KELAPA SAWIT PT. ASAM JAWA TAHUN 2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan Tahun 2019”

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan karyawan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui hubungan masa kerja karyawan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan Tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan karyawan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi institusi

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya sehingga menambah pengetahuan bagi para pembaca.

c. Bagi Karyawan

Mengetahui bahaya dan efek yang menimbulkan jika tidak menggunakan APD saat bekerja sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan.

d. Bagi Perusahaan

Untuk bahan masukan bagi PT. Asam Jawa Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri adalah alat yang digunakan oleh para pekerja selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan masing-masing dengan maksud dan tujuan untuk melindungi para pekerja agar selama bekerja mendapatkan kenyamanan dan keselamatan kerja (Suma'mur 1996). APD merupakan peralatan yang harus disediakan oleh pengusaha untuk karyawan. Kewajiban menggunakan APD itu sendiri telah disepakati oleh Pemerintah melalui Departemen tenaga Kerja RI.

APD yang diberikan kepada karyawan juga harus memenuhi persyaratan Menurut Suma'mur (2009), APD yang baik adalah yang memenuhi persyaratan:

- a. Enak dipakai
- b. Tidak mengganggu pekerjaan/kenyamanan, dan
- c. Memberikan perlindungan efektif terhadap jenis bahaya.

2. Jenis-jenis ALat Pelindung Diri

Jenis APD menurut ketentuan pengesahan, pengawasan dan penggunaannya meliputi alat pelindung kepala, alat pelindung telinga, alat pelindung muka dan mata, alat pelindung pernafasan, pakaian kerja, sarung tangan, alat pelindung kaki, sabuk pengaman dan lain-lain (2009).

Kewajiban kelengkapan APD telah disepakati oleh Pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Hal ini tertulis di Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 08/men/VII/2010 tentang pelindung diri. Adapun bentuk dari alat tersebut adalah:

- a. Alat Pelindung Kepala /Safety Helmet

Pemakaian alat pelindung diri bertujuan untuk melindungi kepala dari terbentur dan terpukul yang dapat menyebabkan luka juga melindungi kepala dari pernafasan, radiasi, api dan bahan-bahan kimia berbahaya serta melindungi agar rambut tidak terjatuh dalam mesin berputar.

- b. **Alat Pelindung Mata /Safety Glasses**
Kacamata pengaman diperlukan untuk melindungi mata dari kemungkinan kontak bahaya karena percikan atau kemasukan debu, gas, uap, cairan korosif, partikel melayang atau terkena radiasi gelombang elektromagnetik.
- c. **Alat Pelindung Telinga /Ear Plug/Ear Muff**
Selain untuk melindungi pemakaiannya dari bahaya percikan api atau logam panas, alat ini juga bekerja untuk mengurangi intensitas, suara yang masuk ke dalam telinga.
- d. **Alat Pelindung Pernafasan/Respirator**
Merupakan alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan terhadap gas, uap, debu, atau udara yang terkontaminasi di tempat kerja yang bersifat racun, korosif maupun rangsangan. Alat pelindung pernafasan dapat berupa masker yang berguna mengurangi debu atau partikel-partikel yang lebih besar yang masuk ke dalam pernafasan.
- e. **Alat Pelindung Tangan**
Alat ini berguna untuk melindungi tangan dari benda-benda tajam, bahan-bahan kimia, benda panas atau dingin dan kontak arus listrik. Alat pelindung ini dapat terbuat dari karet, kulit, kain katun.
- f. **Alat Pelindung Kaki /Safety Shoes**
Alat ini berguna untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam, larutan kimia, benda panas dan kontak listrik. Dapat terbuat dari kulit yang dilapisi dengan metal dan sol dari karet.
- g. **Pakaian Pelindung**
Alat ini berguna untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari percikan api, panas, dingin, cairan kimia dan oli, bahan yang terbuat dari drill, kulit, plastic, asbes dan kain yang dilapisi dengan aluminium.

3. Tujuan dan Manfaat Alat Pelindung Diri

Upaya kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja untuk mencapai produktivitas yang optimal. Pengendalian secara teknologis terhadap potensi bahaya atau penyakit akibat kerja adalah tugas pokok dalam usaha pencegahan kecelakaan. Namun hambatan upaya tersebut belum dapat dilakukan secara sempurna. Oleh karena itu, penggunaan APD merupakan salah satu kewajiban. Pemanfaatan APD oleh

tenaga kerja sampai saat ini masih merupakan masalah rumit dan sulit dipecahkan.

Tujuan penggunaan APD adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, sehingga penggunaan alat pelindung diri memang peranan penting. Hal ini penting dan bermanfaat bukan saja untuk tenaga kerja, tetapi untuk perusahaan.

a. Manfaat Bagi Tenaga Kerja

- 1) Tenaga kerja dapat bekerja dengan perasaan lebih aman untuk terhindar dari bahaya-bahaya kerja.
- 2) Dapat mencegah kecelakaan akibat kerja.
- 3) Tenaga kerja dapat memperoleh derajat kesehatan yang sesuai hak dan martabatnya, sehingga tenaga kerja akan mampu bekerja secara aktif dan reduktif.
- 4) Tenaga kerja bekerja dengan produktif, sehingga meningkatkan hasil produksi. Hal ini akan menambah keuntungan bagi tenaga kerja yaitu berupa kenaikan gaji atau jaminan social, sehingga kesejahteraan akan terjamin.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

- 1) Meningkatkan produksi perusahaan dan efisiensi optimal
- 2) Menghindari hilangnya jam kerja akibat absensi tenaga kerja.
- 3) Penghematan biaya terhadap pengeluaran ongkos pengobatan serta pemeliharaan kesehatan tenaga kerja.

4. Ketentuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri

Ketentuan mengenai APD diatur oleh peraturan pelaksanaan UUNo. 1 tahun 1970 yaitu instruksi menteri tenaga kerja No. Ins. 2/M/Bw/BK/1984 tentang pengesahan alat pelindung diri; interuksi menteri tenaga kerja No. Ins. 05/M/BW/97 tentang pengawasan alat pelindung diri; Surat Edaran Dirjen Binawas No. SE. 05/BW/97 tentang penggunaan alat pelindung diri dan Surat Edaran Dinawas No. se. 06/BW/97 tentang pendaftaran alat pelindung diri.

Peraturan tentang penggunaan alat pelindung diri di industry adalah permenakertras No. PER. 08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri menurut Undang-Undang no. 1 Tahun 1970 pada IX pasak 13 ancaman pidana dengan hukuman 3 bulan atau denda setinggi-tingginya Rp. 100. 000. Intruksi dan surat-surat edaran tersebut mengatur ketentuan tentang pengesahan, pengawasan

dan penggunaan alat pelindung diri. Jenis APD meliputi alat pelindung kepala, alat pelindung telinga, alat pelindung muka dan mata, alat pelindung pernafasan, pakaian kerja, sarung tangan, alat pelindung kaki, sabuk pengaman, dll(Suma'mur, 2009).

B. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja yang berkaitan dengan peralatan kerja, bahaya dan proses pengolahannya, tempat kerja dan lingkungannya, serta cara-cara melakukan pencegahan (Sumbung, 2000). Menurut UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan kerja di lingkungan perusahaan dan tenaga kerja pada bab XII pasal 164 ayat 1 yaitu; "upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerjaan agar hidup sehat dan bebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja disuatu perusahaan"

Kesehatan kerja adalah faktor yang sangat penting bagi produktivitas tenaga kerja selaku sumber daya manusia. Kondisi kesehatan yang baik merupakan potensi untuk meraih produktivitas kerja yang baik. Pekerjaannya yang menuntut produktivitas kerja tinggi hanya dapat dilakukan oleh tenaga kerja dengan kondisi kesehatan prima. Sebaliknya keadaan sakit atau gangguan kesehatan menyebabkan tenaga kerja tidak/kurang produktif dalam melakukan pekerjaannya (Suma'mur, 2009).

ILO (2000) telah menetapkan secara garis besar batasan dan tujuan kesehatan kerja antara lain:

1. Memerikan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan ke tingkat yang setinggi-tingginya, baik fisik, mental maupun kesejahteraan social masyarakat di semua lapangan pekerjaan.
2. Mencegah timbulnya gangguan kesehatan masyarakat pekerja yang diakibatkan oleh kegiatan atau kondisi lingkungan kerjanya.
3. Memberikan perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari faktor-faktor yang membahayakan kesehatan.
4. Menempatkan dan memelihara pekerja di suatu lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis.

C. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja (accident) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses (AM. Sugeng Budiono, 2003).

Kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energi. Secara umum kecelakaan kerja dibagi menjadi 2 golongan, yaitu;

1. Kecelakaan industry (industrian accident) yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya sumber bahaya atau bahaya kerja.
2. Kecelakaan dalam perjalanan (community accident) yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja yang berkaitan dengan adanya hubungan kerja.

Menurut ILO, kecelakaan akibat kerja ini diklasifikasikan berdasarkan empat macam golongan yaitu;

1. Klasifikasi menurut jenis kecelakaan
2. Klasifikasi menurut penyebab
3. Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan
4. Klasifikasi menurut letak kelainan atau luka di tubuh.

D. Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan menurut Suma'mur (2009) disebabkan oleh dua hal:

1. Faktor mekanis dan lingkungan yang meliputi segala sesuatu selain manusia
2. Faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan.

Dari penyelidikan-penyelidikan, ternyata faktor manusia yang menyebabkan timbulnya kecelakaan lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa perkiraan 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia.

Kecelakaan apabila ditelusuri/dirinci merupakan hasil kombinasi dari waktu, kondisi fisik, pekerja, pelatihan, tingkat pengetahuan dan tentu saja unsafe action dan unsafe condition. Tetapi pada intinya penyebab kecelakaan ada 2 faktor yaitu;

1. Unsafe actions, di antaranya;
 - a. Tidak dipakainya alat pelindung diri yang disediakan.
 - b. Cara kerja yang berbahaya dari pekerja.
 - c. Penggunaan alat yang kurang cocok.

2. Unsafe conditions, di antaranya;
 - a. Alat pelindung yang tidak efektif
 - b. Alat yang tidak aman waktu yang dibutuhkan.
 - c. Bahan-bahan yang berbahaya.
 - d. Alat dan mesin yang tidak efektif.
 - e. Pakaian kerja yang tidak cocok.
 - f. Penerapan, ventilasi yang tidak cocok.

E. Kerugian Akibat Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja yang terjadi akan menimbulkan kerugian baik yang dialami perusahaan maupun pekerja. Kecelakaan menyebabkan 5 jenis kecelakaan yaitu;

1. Kerusakan
2. Kekacauan
3. Keluhan dan kesedihan
4. Cacat
5. Kematian

Kerugian-kerugian tersebut dapat diukur dengan besarnya biaya yang dikeluarkan pada kasus terjadinya kecelakaan. Biaya tersebut terbagi menjadi biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang memberikan pertolongan pertama bagi kecelakaan yang terjadi untuk biaya pengobatan, perawatan, biaya rumah sakit, biaya angkutan, kompensasi, cacat, biaya perbaikan alat-alat mesin serta biaya atas kerusakan bahan-bahan. Biaya tidak langsung meliputi segala sesuatu yang tidak terjadi. Biaya ini mencakup proses produksi oleh karena pekerjaannya menolong dan biaya untuk mencari orang baru sebagai penggantinya.

F. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Untuk menghindari kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan, dimana upaya pencegahan ini dapat ditujukan padalingkungan kerja, mesin-mesin, alat-alat perkakas kerja dan manusia. Akan tetapi kebersihan dari upaya pencegahan ini tergantung dari pekerjaan dari pengusaha.

Adapun pencegahan kecelakaan dan penyakit kerja yang telah diuraikan oleh Dr. Suma'mur PK, MSc, sebagai berikut:

- 1) Pemakaian alat pelindung diri, misalnya : masker, sarung tangan, kacamata, sepatu, sumbat telinga, pakaian kerja.
- 2) Pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja, yaitu pemeriksaan kesehatan kepada calon pekerja, apakah serasi dengan pekerjaan yang akan diberikan kepadanya baik secara fisik maupun mental.
- 3) Pemeriksaan kesehatan secara berkala, untuk menilai apakah faktor-faktor penyebab itu telah menimbulkan gangguan atau kelalaian pada tubuh pekerja.
- 4) Penerangan sebelum kerja, agar pekerja mengetahui dan menaati peraturan-peraturan, agar mereka berhati-hati.
- 5) Pendidikan tenaga kesehatan dan keselamatan kerja secara kontiniu agar para pekerja tetap waspada dalam menjalankan pekerjaannya.

G. Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoadmojo (2007), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan interjadi setelah individu melakukan penghindaran terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 5 tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu /*know*
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya
- 2) Memahami /*comprehension*
Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu situasi atau kondisi sebenarnya.
- 3) Aplikasi /*Application*
Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis /*Analays*

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Evaluasi /*Evaluation*

Suatu kemampuan untuk melakukan penilaian dengan criteria yang telah ada terhadap suatu materi suatu objek.

Setelah seseorang mengetahui stimulus suatu objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan dan mempraktekkan apa yang telah diketahui atau dianggap baik. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau anget dan tes yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmojo, 2007). Pengetahuan pekerja berbeda-beda antara pekerja yang satu dengan pekerja yang lainnya, pengetahuan dapat memberikan nilai positif bagi pekerjaannya. Misalnya seseorang yang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam kecerdasan akan lebih berprestasi bila pekerja tersebut ditempatkan dalam bidang kerja yang bersifat rutin, namun diprediksikan tidak akan produktif apabila dituntut menyelesaikan bidang kerja yang memerlukan pemikiran serta mendalam (budiono, 2003).

H. Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara berfikir dalam menghadapi pekerjaan, demikian juga dalam menerima latihan kerja baik praktek maupun teori, termasuk diantaranya cara pencegahan ataupun acara menghindari terjadinya kecelakaan kerja serta pemakaian APD secara lengkap dan benar.

I. Masa Kerja

Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah sesuai dengan usia, masa kerja di perusahaan dan lamanya bekerja ditempat kerja yang bersangkutan. Lingkungan tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya, selain itu tenaga kerja baru sering mementingkan selesainya sejumlah pekerjaan yang diberikan kepada mereka sehingga keselamatan tidak cukup mendapat perhatian mereka.

Dalam suatu perusahaan pekerjaan baru yang kurang pengalaman sering mendapat kecelakaan sehingga perhatian khusus perlu diberikan kepada mereka. Lama kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan di tempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya (Silalahi, 1985).

J. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Pengetahuan merupakan salah satu bentuk kemampuan seseorang yang didapat dari pengalaman hidupnya yang berkaitan dengan APD, dimana pengetahuan yang baik dengan menggunakan APD yang lengkap artinya mengetahui kegunaan dan jenis APD yang digunakan sesuai dengan fungsinya saat melakukan pekerjaan dengan tujuan akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan mengurangi kecelakaan kerja (Budiono, 2003). Dengan mengetahui tentang penggunaan APD akan memperlancar pekerjaannya dan terhindar dari bahaya-bahaya yang ditimbulkan perusahaan tersebut.

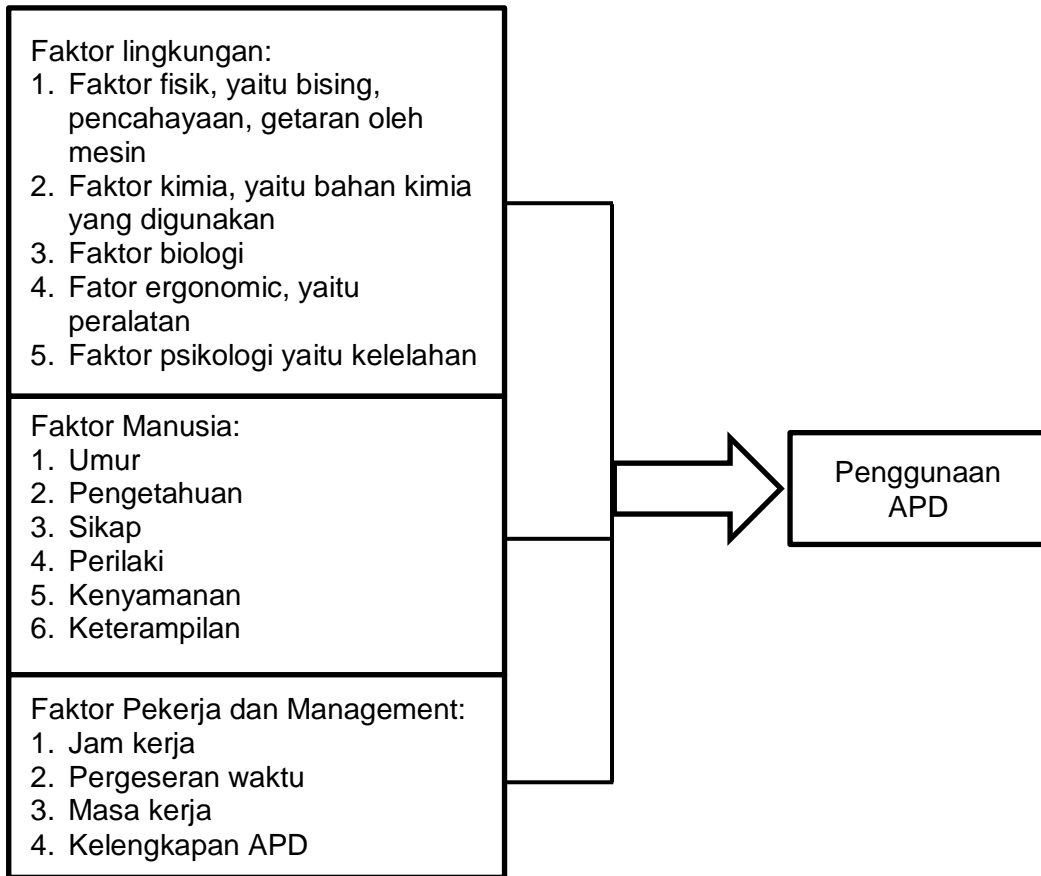
K. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD

Tenaga kerja mempunyai masa kerja yang lama akan terampil dan berpengalaman di dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga hasilnya akan lebih baik dan aman. Hasil penelitian Juli Handayani (2006) di PT. Chaeron Pokhpam Jaya Farm, diperoleh nilai $p=0,837$ dengan nilai $p>0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penggunaan APD.

L. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan APD

Pendidikan sangat perlu dalam suatu perusahaan dalam peningkatan pengawasan APD. Tetapi pendidikannya yang masih kurang disebabkan kurangnya kesadaran dari pekerja itu sendiri dalam pemakaian APD. Cara pencegahan ataupun cara menghadapi pekerjaan dengan memakai APD lengkap dan benar.

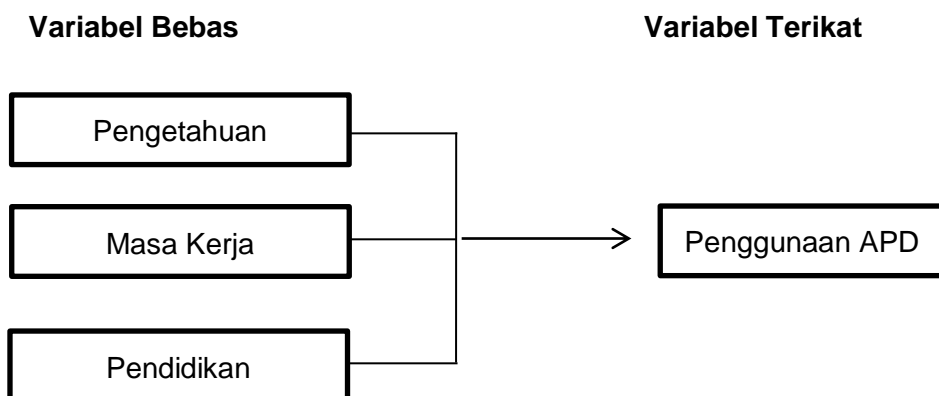
M. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber: Benny L. Priatma dan Umar fahmi Achmadi tahun 2000

N. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan penggunaan APD

O. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Hasil	Skala
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh karyawan tentang Pelindung pengertian, jenis, tujuan, dampak, informasi, peraturan penggunaan APD tersebut	Kuisisioner Alat Diri: fungsi, syarat, sumber dan mengenai APD	Tinggi: karyawan mampu menjawab dengan benar 76-100% (7-10) pertanyaan sedangkan: bila karyawan mampu menjawab dengan benar 56-75% (4-6) pertanyaan Kurang : bila karyawan mampu menjawab dengan benar ≤55% (1-3) pertanyaan	Ordinal
2	Masa Kerja	Lamanya waktu yang digunakan responden melakukan pekerjaan, dihitung responden terdaftar sebagai tenaga kerja sampai pada penelitian ini dilakukan	Kuisisioner	Lama apabila : > 6 tahun Tidak lama apabila : < 5tahun	Ordinal
3	Pendidikan	Merupakan jenjang pendidikan formal yang ditempuh saat penelitian	Kuisisioner	Dasar: SD, SMP Menengah: SMA Tinggi: D3,D4, S1	Ordinal
4	Penggunaan APD	Kegiatan atau karyawan melindungi terhadap bahaya yang terjadi pada waktu bekerja	Checklist	Digunakan : karyawan menggunakan APD dengan lengkap di stasiun masing-masing (>3 APD) Tidak digunakan : bila karyawan tidak menggunakan	Ordinal

APD, dengan
lengkap di stasiun
masing-masing
(<2 APD)

Tabel 2.1. Defenisi Operasional

P. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan dan diuji kebenarannya. Selanjutnya hipotesis dapat diartikan juga sebagai dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah (Nanawi,2001).

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian serta kerangka konsep tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan diduga berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan
2. Masa kerja diduga berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan
3. Pendidikan diduga berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Asam Jawa Medan

Apabila nilai $p < \alpha$ maka hasilnya bermakna secara statistik atau terdapat hubungan (H_a diterima), Sedangkan bila nilai $p > \alpha$ maka hasilnya tidak bermakna secara statistik atau tidak terdapat hubungan (H_a ditolak).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan metode pendekatan study cross sectional yaitu pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang bersamaan, artinya subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja. Yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, masa kerja, pendidikan, umur) dengan variabel terikat (penggunaan APD).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Pelaksanaan penelitian di bagian produksi pabrik kelapa sawit PT. Asam Jawa Medan

b. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan juli 2019

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di bagian Produksi Sawit PT. Asam Jawa Medan yang berjumlah 100 orang

b. Sampel

Rumus Notoatmodjo (2007) yaitu $= \frac{N}{1+N.d^2}$,

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = tingkat kepercayaan

dengan jumlah karyawan sebanyak 100 orang, dengan derajat kepercayaan 90%.

$$n = \frac{100}{1+100(0,01)} n = \frac{100}{2} n = 50, \text{ maka didapatkan sampel sebanyak 50 orang.}$$

Teknik pengambilan sampel adalah Simple Random Sampling

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

a. Jenis Data

a. Data Primer

Diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan oleh peneliti mengenai variabel bebas (pengetahuan, masa kerja, pendidikan, umur), dengan variabel terikat (penggunaan APD)

b. Data Sekunder

Yang diperoleh dari PT. Asam Jawa Medan mengenai jumlah Karyawan bagian Produksi.

b. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pertanyaan kuisisioner dan observasi langsung di lapangan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data dilakukan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut;

a. Coding

Yaitu proses pemberian kode pada jawaban kuisisioner untuk memudahkan data ketika dimasukkan ke dalam computer (komputerisasi). Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

b. Editing

Yaitu penyunting data yang akan dimasukkan dan mengidentifikasi kembali variabel pertanyaan yang belum di coding serta melihat kelengkapan, kejelasan, relevan, dan konsistensi, jawaban sebelum di entry.

c. Entry Data

Yaitu proses meng-entry (memasukkan) data dari Kuisisioner ke dalam computer dengan menggunakan bantuan program computer setelah semua jawaban kuisisioner terisi penuh dan benar.

d. Cleaning

Yaitu proses pencetakan kembali data yang sudah di entry untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pada data tersebut. Kemudian data tersebut telah siap diolah dan dianalisis.

b. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan pada masing-masing variabel Hasil analisis ini berupa distribusi dan presentasi pada tiap variabel (Notoatmodjo,2005).

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel bebas (pengetahuan, masa kerja, pendidikan, umur) dengan variabel terikat (penggunaan APD)

Dengan rumus : $P = \frac{f}{n} \times 100$

Keterangan :

P = presentasi (%)

f = frekuensi yang di dapat

n = jumlah sampel yang digunakan

b. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor independen dengan faktor dependen. Variabel independen terdiri dari: pengetahuan, masa kerja, pendidikan, umur. Sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan APD.

Analisis menggunakan uji statistic Chi Square (X^2) dengan $\alpha=0,05$ persamaan Chi Square :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

df = (k-1) (b-1)

Keterangan

X^2 = nilai chi Square

= nilai uang di peroleh dari sampel (hasil observasi)

E = nilai yang diharapkan

O = nilai yang diamati (Observasi)

- df = derajat kebebasan (degree of freedom)
k = jumlah kolom
b = jumlah baris

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya PT. ASAM JAWA

PT. ASAM JAWA didirikan dengan Akta Notaris NO. 37 tanggal 16 Januari 1982 dari notaris Barnang Armino Pulungan SH di Medan. Kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman R.I. dengan S.K. No. C2.3259 HT.84 tanggal 6 Juni 1984, yang dimuat dalam Berita Negara R.I. No. 797-1984. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian cq Dirjen Perkebunan, PT. ASAM JAWA dinyatakan sebagai Perkebunan Besar Swasta Nasional; sedang legalitas usaha sebagai PMDN didapatkan berdasarkan S.P.T. Badan Koordinasi Penanaman Modal Dalam Negeri Pusat No.261/1/PMDN/1983 tanggal 13 Desember 1983. Alasan pemberian nama Asam Jawa pada perusahaan ini adalah karena saat perumusan nama tersebut, rapat diadakan di desa Asam Jawa, Kecamatan Kota Pinang. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Medan, sedangkan areal perkebunan dan pabrik berlokasi di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu.

PT. ASAM JAWA merupakan suatu perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), dan inti sawit (Kernel). Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Medan Sumatera Utara, sedangkan areal perkebunan dan pabrik berlokasi di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penanaman pertama kelapa sawit dilakukan pada tahun 1983. Areal perkebunan kelapa sawit PT. ASAM JAWA memiliki luas lahan ± 7. 967, 4 ha, yang terbagi menjadi 11 Divisi. Perkebunan kelapa sawit di PT. Asam Jawa memiliki Tanaman Belum

Menghasilkan (TBM) dan juga Tanaman Menghasilkan (TM). Dalam pengembangan yang lebih lanjut, ternyata yang dihadapi Perusahaan PT. ASAM JAWA sebagian besar adalah lahan gambut basah atau berawa yang memerlukan sistem pengeringan secara efektif. Dengan diberlakukannya Permentan no. 14/2009 tentang Pedoman Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Budidaya Kelapa Sawit, pemanfaatan lahan gambut menjadi urgen sehubungan dengan fungsi lahan gambut untuk aspek konservasi dan mencegah degradasi lahan gambut.

Kontrak kerja pembangunan Pabrik ditanda-tangani PT. STAR-TREC pada tahun 1983. Namun karena sesuatu hal, mulai awal tahun 1987 pekerjaan dilanjutkan dengan sistim swakelola. Setelah waktu 9 bulan, pabrik dengan kapasitas tahap pertama 30 ton/jam, pada tanggal 21 Desember 1987 dapat diresmikan.

Untuk menjalankan kegiatan ataupun aktivitasnya, PT. Asam jawa menetapkan struktur organisasi hubungan campuran, atau fungsional dan lini. Dimana wewenang dari pimpinan tertinggi dilimpahkan kepada pejabat

Stasiun	APD						
	Pakaian Pelind	Helm	Masker	Sarung Tangan	Sepatu	Kacamata	Pelindung Telinga

kepalabagian dibawahnya yang mempunyai keahlian tertentu, serta sebagian dilimpahkan kepada pejabat fungsional dan koordinasi tetap diserahkan kepadakepala bagian.

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Jenis-jenis APD yang digunakan Setiap Stasiun

	ung													
	W	Jlh	W	Jlh	W	Jlh	W	Jlh	W	Jlh	W	Jlh	W	Jlh
Perebusan	✓	6	✓	5	✓	10	✓	5	✓	10	✓	7		0
Hoisting Crane		0	✓	7	✓	5	✓	7	✓	10		0		0
Pengempaan		0	✓	7	✓	5	✓	5	✓	10		0		0
Loading Ramp		0	✓	6	✓	6	✓	10	✓	10		0		0
Hydrocyclone		0	✓	6	✓	7	✓	6	✓	10		0		0

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi pengetahuan tentang APD, pendidikan, masa kerja, dan Penggunaan APD. Adapun analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang APD, Pendidikan, Masa Kerja dan penggunaan APD di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ASAM JAWA MEDAN Tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Rendah	5	10
	Sedang	30	60
	Tinggi	15	30
	Total	50	100
2	Pendidikan		
	Dasar	18	36
	Menengah	28	56
	Tinggi	4	8
	Total	50	100
3	Masa Kerja		
	Tidak Lama	4	8
	Lama	46	92
	Total	50	100
4	Penggunaan APD		
	APD Lengkap	38	76
	APD Tidak Lengkap	12	24
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 50 Karyawan terdapat 15 orang (30%) yang memiliki pengetahuan Tinggi tentang APD, 4 orang (8%) Karyawan berpendidikan tinggi (D3,D4,S1) dalam penggunaan APD,

46 orang (92%) karyawan yang Masa Kerja dalam Penggunaan APD dan terdapat 12 orang (24%) Karyawan yang menggunakan APD Tidak Lengkap.

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan, dan masa kerja dengan penggunaan APD yang menggunakan Uji Statistik Chi-Square (X^2). Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan Karyawan Dengan penggunaan APD di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ASAM JAWA MEDAN Tahun 2019

Masa Kerja	Penggunaan APD				X^2	Nilai p
	APD Tidak Lengkap		APD Lengkap			
	N	%	N	%		
Tidak Baik	6	17,1	29	82,9	0.146	0.087
Baik	6	40,0	9	60,0		
Total	12	24,0	38	76,0		

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas bahwa ada dari 6 orang (17,1%) karyawan yang berpengetahuan Tidak Baik menggunakan APD Tidak Lengkap dan 29 orang (82,9%) karyawan yang berpengetahuan Tidak Baik menggunakan APD Lengkap. Hasil Chi-Square didapatkan $p = 0,087$ ($p > 0,05$) yang berarti Tidak Ada Hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD Karyawan di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit di PT. ASAM JAWA MEDAN.

Tabel 4.4
Hubungan Masa Kerja Karyawan Dengan penggunaan APD di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ASAM JAWA MEDAN Tahun 2019

Masa Kerja	Penggunaan APD				X^2	Nilai p
	APD Tidak Lengkap		APD Lengkap			
	N	%	N	%		
Tidak Lama	0	0,0	4	26,1	0.560	0.321
Lama	12	100,0	34	73,9		
Total	12	24,0	38	76,0		

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas bahwa ada dari Tidak karyawan yang Masa Kerja Tidak Lama menggunakan APD Tidak Lengkap dan 4 orang (26,1%) karyawan yang Masa Kerja Tidak Lama menggunakan APD Lengkap. Hasil Chi-Square didapatkan $p = 0,321$ ($p > 0,05$) yang berarti Tidak Ada Hubungan yang

bermakna antara Masa Kerja dengan Penggunaan APD Karyawan di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit di PT. ASAM JAWA MEDAN.

C. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Pengetahuan merupakan hasil tau, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang penggunaan APD dapat diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan tentang penggunaan APD yang mereka dapatkan di tempat kerja. Pelatihan dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja, dan diharapkan akan memperaktekkan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit di PT. ASAM JAWA MEDAN, diketahui bahwa dari 50 Karyawan terdapat 5 orang (10%) yang memiliki pengetahuan Rendah tentang APD, 30 orang (60%) yang memiliki pengetahuan Sedang tentang APD dan 15 orang (30%) yang memiliki pengetahuan Tinggi tentang APD.

Dari hasil penelitian tentang pemakaian APD oleh karyawan pada saat melakukan pekerjaan diketahui bahwa 50 karyawan terdapat 12 orang (24%) yang menggunakan APD Tidak Lengkap 38 orang (76%) yang menggunakan APD Lengkap. Pemakaian APD oleh karyawan sebagian besar dikarenakan oleh adanya peraturan dari perusahaan akan kewajiban memakai APD. Karyawan yang memakai APD dalam melakukan setiap pekerjaannya karena pengalaman mereka yang pernah mengalami kecelakaan serta tidak menggunakan pekerjaannya karena bagi mereka memakai APD merepotkan dalam pemeliharaan maupun penggunaan sesuai dengan fungsinya dan juga memperlambatkan pekerjaan.

Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang digunakan oleh para karyawan selama melakukan pekerjaan sesuai dengan kriteria pekerjaan sumber bahaya tertentu baik yang berasal dari pekerjaan dan lingkungan kerja agar selama bekerja mendapat kenyamanan dan keselamatan.

Dari Hasil uji Chi-Square didapatkan $p = 0,087$ ($p > 0,05$) yang berarti Tidak Ada Hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD. Hal ini bertentangan dengan penelitian Arianto Wibowo (2010) di PT. ANTAM Tbk UNIK BISNIS PERTAMBANGAN EMAS PONGKOR KABUPATEN BOGOR,

yang menyatakan ada hubungan signifikan pengetahuan dengan penggunaan APD. Dari 110 responden didapatkan 37 responden yang berpengetahuan kurang baik tentang penggunaan APD dan 73 responden berpengetahuan baik tentang penggunaan APD.

Hasil penelitian penulis menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Karyawan telah mengetahui tentang kegunaan APD, yaitu untuk mengisolasi tenaga kerja dari bahaya kecelakaan di tempat kerja dan mereka juga telah mengetahui jenis, syarat, dan dampak penggunaan APD. Hal ini telah diketahui karyawan yang memiliki pengetahuannya rendah, sedang ataupun tinggi. Pihak perusahaan telah melakukan upaya-upaya agar karyawan dibekali dengan pengetahuan yang baik yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang APD, yaitu pada setiap Apel di pagi hari sebelum melakukan pekerjaan.

2. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan APD

Dari hasil penelitian tentang pendidikan diketahui bahwa 50 dari Karyawan terdapat 18 orang (36%) pendidikan Dasar (SMP/SD) dalam penggunaan APD, 28 orang (56%) pendidikan Menengah (SMA) dalam penggunaan APD, dan 4 orang (8%) pendidikan Tinggi (D3,D4,S1) dalam penggunaan APD. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara berfikir dalam menghadapi pekerjaan, demikian juga dalam menerima latihan kerja baik praktek maupun teori termasuk diantaranya cara pencegahan ataupun cara menghindari terjadinya kecelakaan kerja serta pemakaian APD secara Lengkap dan Benar.

Dari Hasil uji Chi-Square tidak didapatkan hasil. Karena hasil yang di periksa tidak memenuhi syarat.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Penggunaan APD

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 Karyawan terdapat 4 orang (8%) yang memiliki Masa Kerja Tidak Lama dalam penggunaan APD dan 46 orang (92%) yang memiliki Masa Kerja Lama dalam penggunaan APD.

Dari Hasil uji Chi-Square didapatkan $p = 0,321$ ($p > 0,05$) yang berarti Tidak Ada Hubungan yang bermakna antara Masa Kerja dengan Penggunaan APD. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar karyawan dengan masa kerja Lama, dan mereka yang dengan masa kerja lama tidak semuanya menggunakan APD dengan Lengkap.

Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian Juli Handayani (2006) di pT. CHAERON POKPHAM JAYA FARM, diperoleh nilai $p= 0,837$ dengan nilai $p>0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan penggunaan APD.

Lama Bekerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan di tempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuannya dan keterampilannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PT. ASAM JAWA MEDAN didapatkan bahwa:

Dari lima Stasiun yang penulis lihat dan memberikan kuesioner

- a. Stasiun Loading Ramp
- b. Stasiun Perebusan
- c. Stasiun Hoisting Crane
- d. Stasiun Pengempaan
- e. Stasiun Hydrocylone

Tidak ada hubungan penggunaan APD dengan faktor-faktor Pengetahuan, Pendidikan, Dan Masa Kerja. Ini disebabkan karena

- a. Diwajibkan oleh perusahaan untuk menggunakan alat pelindung diri
- b. Kesadaran untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja
- c. Melindungi diri dan mencegah kecelakaan dari bahaya lingkungan kerja.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Perlu memperhatikan pergantian APD yang telah rusak dan memberikan ketegasan kepada karyawan agar APD yang disediakan digunakan sesuai dengan peruntukannya.
2. Pekerja agar lebih positif dalam menggunakan APD disetiap pekerjaannya agar kesehatan dan keselamatan kerja selalu terjaga.
3. Perusahaan perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel yang berbeda sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi keengganan pekerja dalam menggunakan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Yoga Tjandra (2006). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Arif, Novianto dkk. 2010, tingkat pengetahuan pendidikan, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- A.M. Sugeng Budiono. 2003. Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ashari, Kurniawidjaja M. Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja. Jakarta: UI-Press; 2015.
- Benny L. priatama dan umar Fahmi Achmadi. 2000, Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jakarta: Gempur.
- BPJS Ketenagakerjaan 2018.
- Depnakertrans RI. 2007. Kecelakaan Kerja dan faktor-faktor yang berhubungan di Indonesia (berdasarkan PT. Jamsostek Tbk), volume xxxx No.3 Majalah kerja dan hiperkes. Jakarta: Depnakertrans RI Press.
- International Labour Office. 2000. Buku Pedoman Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- International Labour Office. 2013. Buku Pedoman Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Nawawi, Hadari. (2001). Manajaemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. Cetakan Keempat. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suma'mur. 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Sagung Seto.
- Sumbung. 2000. Alat Pelindung Diri (APD), Jakarta.
- Silalahi, B.N.B. dan Silalahi R.B. 1985. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Wibowo, Arianto. (2010). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press.

KUISIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI BAGIAN PRODUKSI PABRIK KELAPA SAWIT PT. ASAM JAWA MEDAN TAHUN 2019

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bekerja :
5. Pendidikan :

II. PENGETAHUAN RESPONDEN

1. Apakah yang saudara ketahui tentang alat pelindung diri?
 - a. Seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja selama melakukan pekerjaan untuk menghindari kecelakaan kerja agar mendapatkan keselamatan
 - b. Alat untuk menghindari diri dari bahaya di tempat kerja
 - c. Seragam yang digunakan pada saat bekerja
2. Apakah kegunaan APD menurut saudara? (jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Untuk menjaga kesehatan dan keamanan kerja
 - b. Untuk melindungi tubuh dari cedera dan sakit
 - c. Untuk menghindari kecelakaan kerja
3. Sebutkan jenis-jenis APD yang saudara gunakan pada saat bekerja?
 - a. Alat pelindung kepala (safety helmet)
 - b. Alat pelindung mata (safety glasses)
 - c. Alat pelindung telinga (ear plug/ear muff)
 - d. Alat pelindung pernafasan (masker/respirator)
 - e. Alat pelindung tangan
 - f. Alat pelindung kaki (safety shoes)
 - g. Pakaian pelindung
4. Menurut saudara bagaimana syarat APD yang baik? (jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Enak dipakai
 - b. Tidak mengganggu pekerjaan
 - c. Nyaman ketika dipakai
 - d. Memberi perlindungan yang efektif terhadap jenis bahaya
5. Apa tujuan penggunaan alat pelindung diri menurut saudara? (jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Meningkatkan perlindungan keselamatan saudara
 - b. Meningkatkan pengendalian bahaya
 - c. Untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja

6. Apa manfaat jika saudara memakai alat pelindung diri pada saat bekerja? (jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Dapat mencegah kecelakaan akibat kerja
 - b. Pekerja dapat bekerja dengan perasaan lebih aman karena terlindungi
 - c. Untuk terhindar dari bahaya-bahaya kerja
7. Apa alasan saudara menggunakan alat pelindung diri?
 - a. Diwajibkan oleh perusahaan untuk menggunakan alat pelindung diri
 - b. Kesadaran untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja
 - c. Melindungi diri dari bahaya lingkungan kerja
8. Menurut saudara, alat pelindung diri adalah alat yang seperti apa?
 - a. Mengganggu pada saat dipakai bekerja
 - b. Tidak nyaman dipakai
 - c. Melindungi tubuh pada saat dipakai bekerja
9. Menurut saudara, perbuatan seperti apa yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja?
 - a. Tidak mengikuti pedoman kerja
 - b. Tidak menggunakan alat pelindung diri
 - c. Bercanda sewaktu bekerja
 - d. Letih dan tidak konsentrasi pada saat bekerja
10. Untuk menghindari kecelakaan kerja, usaha-usaha apa saja yang dapat saudara lakukan? (jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Memakai APD
 - b. Bekerja dengan hati-hati
 - c. Mengikuti prosedur kerja
 - d. Mengikuti pelatihan kerja
11. Apa akibatnya apabila tidak memakai APD pada saat bekerja? (jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Terjadinya kecelakaan kerja
 - b. Terjadinya penyakit akibat kerja
 - c. Gangguan kesehatan
 - d. Resiko cedera yang tinggi
12. Lingkungan kerja yang bagaimana yang dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan kerja? (jawaban bisa lebih dari satu)
 - a. Lantai yang licin dan tidak rata
 - b. Mesin yang terlalu bising
 - c. Getaran dan tekanan mesin yang tinggi
 - d. Suhu udara yang tinggi
 - e. Debu yang berterbangan di lingkungan kerja

III. PENGGUNAAN APD

- | | | |
|--------------------|----------------|--------------------|
| 1. Pakaian kerja | : a. digunakan | b. tidak digunakan |
| 2. Topi/Helmet | : a. digunakan | b. tidak digunakan |
| 3. Masker Khusus | : a. digunakan | b. tidak digunakan |
| 4. Sarung Tangan | : a. digunakan | b. tidak digunakan |
| 5. Sepatu Bot | : a. digunakan | b. tidak digunakan |
| 6. Kacamata | : a. digunakan | b. tidak digunakan |
| 7. Penutup Telinga | : a. digunakan | b. tidak digunakan |

Lampiran 1

MASTER TABEL PENGETAHUAN															
No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL	KETERANGAN
1	Harta Br Ginting	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	Sedang
2	Surbakti Tuah Manurung	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Tinggi
3	Gentiono	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	4	Sedang
4	Dede Taheri	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	5	Sedang
5	Riaman A	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	5	Sedang
6	Titin Sumartini	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	6	Sedang
7	Zainal Siahaan	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	6	Sedang
8	Zailani	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	Kurang
9	Suyadi	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	Kurang
10	Edy Suyanto	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5	Sedang
11	Buyung Hasibuan	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3	Kurang
12	Ahdun Siregar	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	Sedang
13	Ngadimin	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	8	Tinggi
14	Sugimin	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	7	Tinggi
15	Nasib D	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	Sedang
16	Rizali Hadi	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	5	Sedang
17	Safari	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	Sedang
18	Saulan	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	Kurang
19	Saiful Bahri B	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	Sedang
20	Antonius Ginting	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	Sedang
21	Samingan	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	Tinggi
22	Sutarmin	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	Sedang
23	Muhammad Yahya	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	4	Sedang
24	Pardin Pohan	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	Sedang
25	Chandra Sahputra	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	6	Sedang
26	Heri Purwanto	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	Tinggi

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL	KETERANGAN
27	Rakidi	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5	Sedang
28	Apud	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9	Tinggi
29	Dedi Sismana	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4	Sedang
30	Manapin Simanjuntak	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	Tinggi
31	Tengku Syahmuda	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	Sedang
32	Heri Firmansyah	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	4	Sedang
33	M. Sepah Wadam	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	Sedang
34	Nasib C	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	7	Tinggi
35	Zulkifli Harahap	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	6	Sedang
36	Junaidi A	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	5	Sedang
37	Anwar Sanusi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	Tinggi
38	Juari	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	8	Tinggi
39	Abd. Rahim Rambe	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9	Tinggi
40	Legianto	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	7	Tinggi
41	Mistiadi	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	Sedang
42	Perhentian Pulungan	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5	Sedang
43	Zainal Panggabean	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5	Sedang
44	Abd. Ibrahim Lubis	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4	Sedang
45	Bona Hutapea	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	Kurang
46	Indrawan Lubis	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	6	Sedang
47	Iskandar	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8	Tinggi
48	Kiswanto	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	7	Tinggi
49	M. Samsul	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	4	Sedang
50	Mesyadi	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7	Tinggi

MASTER TABEL PENGGUNAAN APD											
No	Nama	Stasiun	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	TOTAL	KETERANGAN
1	Harta Br Ginting	Perebusan	0	1	1	1	1	1	0	5	Lengkap
2	Surbakti Tuah Manurung	Perebusan	1	0	1	0	1	0	0	3	Lengkap
3	Gentiono	Perebusan	0	0	1	0	1	1	0	3	Lengkap
4	Dede Taheri	Perebusan	1	1	1	1	1	1	0	6	Lengkap
5	Riaman A	Perebusan	1	0	1	0	1	1	0	4	Lengkap
6	Titin Sumartini	Perebusan	0	1	1	1	1	1	0	5	Lengkap
7	Zainal Siahaan	Perebusan	1	0	1	0	1	0	0	3	Lengkap
8	Zailani	Perebusan	1	1	1	1	1	1	0	6	Lengkap
9	Suyadi	Perebusan	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
10	Edy Suyanto	Perebusan	1	1	1	1	1	1	0	6	Lengkap
11	Buyung Hasibuan	Hoisting Crane	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
12	Ahdun Siregar	Hoisting Crane	0	1	0	1	1	0	0	3	Lengkap
13	Ngadimin	Hoisting Crane	0	1	1	0	1	0	0	3	Lengkap
14	Sugimin	Hoisting Crane	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
15	Nasib D	Hoisting Crane	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap
16	Rizali Hadi	Hoisting Crane	0	1	0	1	1	0	0	3	Lengkap
17	Safari	Hoisting Crane	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap
18	Saulan	Hoisting Crane	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
19	Saiful Bahri B	Hoisting Crane	0	1	1	0	1	0	0	3	Lengkap
20	Antonius Ginting	Hoisting Crane	0	1	0	1	1	0	0	3	Lengkap
21	Samingan	Pengempaan	0	0	0	0	1	0	0	1	Tidak Lengkap
22	Sutarmin	Pengempaan	0	1	1	0	1	0	0	3	Lengkap
23	Muhammad Yahya	Pengempaan	0	1	0	1	1	0	0	2	Lengkap
24	Pardin Pohan	Pengempaan	0	1	1	0	1	0	0	3	Lengkap
25	Chandra Sahputra	Pengempaan	0	1	0	1	1	0	0	3	Lengkap
26	Heri Purwanto	Pengempaan	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
27	Rakidi	Pengempaan	0	1	0	1	1	0	0	3	Lengkap
28	Apud	Pengempaan	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap

No	Nama		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	TOTAL	KETERANGAN
29	Dedi Sismana	Pengempaan	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
30	Manapin Simanjuntak	Pengempaan	0	1	1	0	1	0	0	3	Lengkap
31	Tengku Syahmuda	Loading Ramp	0	0	1	1	1	0	0	3	Lengkap
32	Heri Firmansyah	Loading Ramp	0	1	0	1	1	0	0	3	Lengkap
33	M. Sepah Wadam	Loading Ramp	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap
34	Nasib C	Loading Ramp	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
35	Zulkifli Harahap	Loading Ramp	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap
36	Junaidi A	Loading Ramp	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap
37	Anwar Sanusi	Loading Ramp	0	0	0	1	1	0	0	2	Tidak Lengkap
38	Juari	Loading Ramp	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap
39	Abd. Rahim Rambe	Loading Ramp	0	1	0	1	1	0	0	3	Lengkap
40	Legianto	Loading Ramp	0	0	1	1	1	0	0	3	Lengkap
41	Mistiadi	Hydrocyclone	0	0	1	1	1	0	0	3	Lengkap
42	Perhentian Pulungan	Hydrocyclone	0	1	0	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
43	Zainal Panggabean	Hydrocyclone	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap
44	Abd. Ibrahim Lubis	Hydrocyclone	0	0	1	1	1	0	0	3	Lengkap
45	Bona Hutapea	Hydrocyclone	0	1	1	0	1	0	0	3	Lengkap
46	Indrawan Lubis	Hydrocyclone	0	1	0	1	1	0	0	3	Lengkap
47	Iskandar	Hydrocyclone	0	0	1	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
48	Kiswanto	Hydrocyclone	0	1	1	1	1	0	0	4	Lengkap
49	M. Samsul	Hydrocyclone	0	1	0	0	1	0	0	2	Tidak Lengkap
50	Mesyadi	Hydrocyclone	0	0	1	1	1	0	0	3	Lengkap

Lampiran 2

KETERANGAN DARI KATEGORI ANALISIS DATA KARYAWAN

Pengetahuan :

- 1 = Rendah ($\geq 55\%$ (1-3) pertanyaan dijawab dengan benar)
- 2 = Sedang (55-75% (4-6) pertanyaan dijawab dengan benar)
- 3 = Tinggi (76-100% (7-10) pertanyaan dijawab dengan benar)

Pendidikan :

- 1 = Dasar (SD/SMP)
- 2 = Menengah (SMA)
- 3 = Tinggi (D3, D4, S1)

Masa Kerja

- 0 = Tidak Lama (< 5 tahun)
- 1 = Lama (> 6 Tahun)

Penggunaan APD

- 0 = Tidak menggunakan dengan Lengkap
- 1 = Menggunakan dengan Lengkap

Lampiran 3

OUTPUT Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD

Statistics						
		Lama Bekerja Kategorik	Pengetahuan Kategorik	Penggunaan APD Kategorik	Pendidikan	
N	Valid	50	50	50	50	
	Missing	0	0	0	0	

Lama Bekerja_Kategorik						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tidak Lama	4	8.0	8.0	8.0	
	Lama	46	92.0	92.0	100.0	
	Total	50	100.0	100.0		

Pendidikan						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Tinggi	4	8.0	8.0	8.0	
	Menengah	28	56.0	54.0	62.0	
	Dasar	18	36.0	36.0	100.0	
	Total	50	100.0	100.0		

PenggunaanAPD_Kategorik						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	APD Tidak Lengkap	12	24.0	24.0	24.0	
	APD Lengkap	38	76.0	76.0	100.0	
	Total	50	100.0	100.0		

Crosstabs

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendidikan_Kategorik *	5	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
PenggunaanAPD_Kategorik	0					

pendidikan_Kategorik * PenggunaanAPD_Kategorik Crosstabulation					
			PenggunaanAPD_Kategorik		Total
			APD Tidak Lengkap	APD Lengkap	
pendidikan_Kategorik	Dasar	Count	7	11	18
		Expected Count	4.3	13.7	18.0
		% within pendidikan_Kategorik	38.9%	61.1%	100.0%
	Menengah	Count	5	23	28
		Expected Count	6.7	21.3	28.0
		% within pendidikan_Kategorik	17.9%	82.1%	100.0%
	Tinggi	Count	0	4	4
		Expected Count	1.0	3.0	4.0
		% within pendidikan_Kategorik	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	12	38	50
		Expected Count	12.0	38.0	50.0
		% within pendidikan_Kategorik	24.0%	76.0%	100.0%

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.030 ^a	2	.133
Likelihood Ratio	4.775	2	.092
Linear-by-Linear Association	3.937	1	.047
N of Valid Cases	50		
a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .96.			

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendidikan_Kategorik * PenggunaanAPD_Kategorik	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

pendidikan_Kategorik * PenggunaanAPD_Kategorik Crosstabulation					
			PenggunaanAPD_Kategorik		Total
			APD Tidak Lengkap	APD Lengkap	
pendidikan_Kategorik	Dasar	Count	7	11	18
		Expected Count	4.3	13.7	18.0
		% within pendidikan_Kategorik	38.9%	61.1%	100.0%
	Menengah	Count	5	23	28
		Expected Count	6.7	21.3	28.0
		% within pendidikan_Kategorik	17.9%	82.1%	100.0%
	Tinggi	Count	0	4	4
		Expected Count	1.0	3.0	4.0
		% within pendidikan_Kategorik	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	12	38	50
		Expected Count	12.0	38.0	50.0
		% within pendidikan_Kategorik	24.0%	76.0%	100.0%

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
LamaBekerja_Kategorik * PenggunaanAPD_Kategorik	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

LamaBekerja_Kategorik * PenggunaanAPD_Kategorik Crosstabulation					
			PenggunaanAPD_Kategorik		Total
			APD Tidak Lengkap	APD Lengkap	
LamaBekerja_Kategorik	Tidak Lama	Count	0	4	4
		Expected Count	1.0	3.0	4.0
		% within LamaBekerja_Kategorik	0.0%	100.0%	100.0%
	Lama	Count	12	34	46
		Expected Count	11.0	35.0	46.0
		% within LamaBekerja_Kategorik	26.1%	73.9%	100.0%
Total		Count	12	38	50
		Expected Count	12.0	38.0	50.0
		% within LamaBekerja_Kategorik	24.0%	76.0%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.373 ^a	1	.241		
Continuity Correction ^b	.315	1	.574		
Likelihood Ratio	2.303	1	.129		
Fisher's Exact Test				.560	.321
Linear-by-Linear Association	1.346	1	.246		
N of Valid Cases	50				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .96.					
b. Computed only for a 2x2 table					

DOKUMENTASI



